

ANALISIS PROFITABILITAS PADA PT MEDIKALOKA HERMINA TBK (HEAL) PERIODE 2021-2025

Zahra As Syifa¹, Lola Putri Kalita², Ana Masniatuz Zahro³, Risky Budianto⁴

¹⁻⁴ Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: zahra.23251@mhs.unesa.ac.id

Abstract. *Competition in the hospital industry requires companies to manage costs and resources efficiently to maintain profitability. This study aims to analyze the profitability of PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) during the 2021–2025 period based on costs, earnings, and customers. This study employs a quantitative descriptive approach using secondary data obtained from the company's annual reports and consolidated financial statements. Cost-based profitability analysis is conducted using the cost of revenue ratio, operating expenses ratio, total operating cost ratio, and Gross Profit Margin (GPM). Earnings-based profitability analysis uses Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE), while customer-based profitability analysis applies the Activity-Based Costing (ABC) approach to estimate the profitability of each customer segment. The results indicate that the company's profitability fluctuated and did not show consistent improvement. The cost of revenue ratio increased from 50.3% in 2021 to 66.2% in 2025, while GPM declined from 49.7% to 33.8%. Customer profitability analysis shows that the JKN/BPJS Kesehatan segment contributed the largest revenue but had a lower profit margin than the corporate and private insurance segments. These findings indicate that revenue growth does not necessarily lead to increased profitability. Therefore, the company needs to strengthen cost control, evaluate the profitability of each customer segment, and optimize resource utilization to support its long-term financial sustainability.*

Keywords: *Activity-Based Costing; customers; financial ratios; operating costs; profitability.*

Abstrak. Persaingan dalam industri rumah sakit menuntut perusahaan untuk mengelola biaya dan sumber daya secara efisien guna mempertahankan profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profitabilitas PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) selama periode 2021–2025 berdasarkan aspek biaya, laba, dan pelanggan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan konsolidasian perusahaan. Analisis profitabilitas berdasarkan biaya dilakukan melalui rasio beban pokok pendapatan, rasio beban usaha, total rasio biaya operasional, dan *Gross Profit Margin* (GPM). Analisis berdasarkan laba menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE), sedangkan analisis berdasarkan pelanggan menggunakan pendekatan *Activity-Based Costing* (ABC) untuk mengestimasi profitabilitas setiap segmen pelanggan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan berfluktuasi dan belum mengalami peningkatan secara konsisten. Rasio beban pokok pendapatan meningkat dari 50,3% pada 2021 menjadi 66,2% pada 2025, sedangkan GPM menurun dari 49,7% menjadi 33,8%. Analisis pelanggan menunjukkan bahwa segmen JKN/BPJS Kesehatan memberikan kontribusi pendapatan terbesar, tetapi memiliki margin profit lebih rendah dibandingkan segmen korporasi dan asuransi swasta. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan belum tentu diikuti peningkatan profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat pengendalian biaya, mengevaluasi profitabilitas setiap segmen pelanggan, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya untuk mendukung keberlanjutan keuangan perusahaan.

Kata kunci: *Activity-Based Costing; biaya operasional; pelanggan; profitabilitas; rasio keuangan.*

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan layanan kesehatan di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup pesat, salah satunya industri rumah sakit menjadi salah satu sektor strategis dalam

perekonomian yang terus mengalami pertumbuhan permintaan yang didorong adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan, terutama sejak hadirnya program kesehatan dan perluasan cakupan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) melalui BPJS Kesehatan, serta pertumbuhan kelas menengah yang memiliki daya beli lebih tinggi terhadap layanan swasta (Nugroho & Kusnadi, 2025). Kondisi tersebut menimbulkan persaingan yang cukup ketat antar penyedia layanan kesehatan, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk mampu mengelola sumber dayanya secara efisien agar dapat menghasilkan laba yang optimal dan berkelanjutan.

PT Medikaloka Hermina Tbk dengan kode saham HEAL merupakan salah satu jaringan rumah sakit swasta terbesar di Indonesia yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan informasi pada situs resmi Hermina Hospitals, PT Medikaloka Hermina Tbk memiliki 55 rumah sakit yang tersebar di 40 wilayah kabupaten/kota di Indonesia (Hermina Hospitals, 2026). PT Medikaloka Hermina Tbk pada periode 2022-2025 menjalankan strategi ekspansi agresif dengan menambah 8 rumah sakit baru selama tiga tahun. Karakteristik industri rumah sakit dengan modal yang cukup besar, memiliki siklus kas yang panjang, serta bergantung pada tenaga medis profesional membutuhkan evaluasi menyeluruh terkait dampak strategi ekspansi agresif terhadap kondisi keuangan perusahaan (Sarumaha *et al.*, 2025). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam terkait ekspansi PT Medikaloka Hermina Tbk terhadap kinerja keuangan, khususnya profitabilitas untuk mempertahankan keberlanjutan finansial perusahaan dalam jangka panjang.

Fenomena menarik yang teridentifikasi dari data keuangan PT Medikaloka Hermina Tbk adalah adanya fluktuasi profitabilitas yang cukup signifikan selama periode pengamatan. Pada tahun 2021, di tengah situasi pandemi COVID-19, pendapatan netto perusahaan tumbuh dari Rp4.416 miliar menjadi Rp5.820,1 dengan laba bersih mencapai Rp1.299,8 miliar. Namun pada tahun 2022, seiring menurunnya jumlah pasien COVID-19, pendapatan netto turun menjadi Rp4.901 miliar, sementara laba bersih anjlok menjadi Rp379 miliar. Kondisi ini berangsur membaik pada tahun 2023 pendapatan netto sebesar Rp5.784 miliar dan tahun 2024 mencapai Rp6.717 miliar, diikuti dengan laba bersih yang meningkat dari Rp559 miliar pada tahun 2023 menjadi Rp689 miliar pada tahun 2024. Sementara pada tahun 2025, pendapatan netto masih tumbuh mencapai

Rp7.133,5 miliar, namun laba bersih menurun menjadi Rp549 miliar, seiring kenaikan beban pokok penjualan dan beban keuangan akibat ekspansi rumah sakit yang dibiayai dengan utang.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan profitabilitas, Oleh sebab itu, diperlukan analisis profitabilitas yang lebih komprehensif dari sudut pandang akuntansi manajemen, yaitu tidak hanya melihat besaran laba yang dihasilkan, tetapi juga menelaah struktur biaya yang mendasarinya terhadap profitabilitas perusahaan secara keseluruhan. Analisis ini dilakukan dengan tujuan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial, baik dalam hal pengendalian biaya, penetapan strategi usaha, maupun alokasi sumber daya perusahaan yang lebih menguntungkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk menyusun laporan dengan judul “Analisis Profitabilitas pada PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL)” dengan menggunakan data laporan tahunan (*annual report*) resmi perusahaan selama periode lima tahun, yaitu dimulai pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2025.

2. KAJIAN TEORITIS

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan memanfaatkan aset, modal, maupun aktivitas penjualan yang dimiliki. Analisis profitabilitas dapat digunakan untuk menilai efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya, mengendalikan biaya, serta menghasilkan laba. Semakin baik tingkat profitabilitas perusahaan, semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya (Wulandari & Lihan, 2022; Sukmawati et al., 2022).

Analisis profitabilitas dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu berdasarkan biaya, laba, dan pelanggan. Analisis profitabilitas berdasarkan biaya digunakan untuk melihat hubungan antara pendapatan dan biaya yang dikeluarkan perusahaan. Pengukuran dilakukan melalui rasio beban pokok pendapatan terhadap pendapatan neto, rasio beban usaha terhadap pendapatan neto, total rasio biaya operasional, serta *Gross Profit Margin* (GPM). Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui proporsi pendapatan yang digunakan untuk menanggung biaya dan melihat tekanan biaya terhadap profitabilitas perusahaan (Riyad Rooley et al., 2025; Bloch & Zhou, 2024).

Analisis profitabilitas berdasarkan laba digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini digunakan *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). NPM menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari pendapatan, ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, sedangkan ROE menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari ekuitas. Perbandingan rasio tersebut antarperiode dapat digunakan untuk melihat perkembangan kinerja profitabilitas perusahaan (Rosnawati et al., 2023).

Selain biaya dan laba, profitabilitas juga dapat dianalisis berdasarkan pelanggan atau segmen pelanggan. *Customer Profitability Analysis* digunakan untuk mengetahui kontribusi pendapatan, biaya, dan keuntungan dari masing-masing segmen pelanggan. Pendekatan ini penting karena besarnya pendapatan suatu segmen tidak selalu menunjukkan besarnya keuntungan yang dihasilkan. Dalam penerapannya, *Activity-Based Costing* (ABC) dapat digunakan untuk mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas dan konsumsi sumber daya masing-masing segmen pelanggan (Lueg & Ilieva, 2024; Ilham et al., 2022).

Berdasarkan pendekatan tersebut, penelitian ini menggunakan analisis profitabilitas berdasarkan biaya, laba, dan pelanggan untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai profitabilitas PT Medikaloka Hermina Tbk periode 2021–2025.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis profitabilitas PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL). Objek penelitian adalah PT Medikaloka Hermina Tbk dengan periode pengamatan tahun 2021–2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan konsolidasian perusahaan. Data tersebut meliputi pendapatan neto, beban pokok pendapatan, beban usaha, laba bersih, total aset, total ekuitas, serta data yang berkaitan dengan pasien dan segmen pelanggan.

Analisis profitabilitas dilakukan melalui tiga pendekatan. Pertama, analisis profitabilitas berdasarkan biaya dilakukan dengan menghitung rasio beban pokok pendapatan terhadap pendapatan neto, rasio beban usaha terhadap pendapatan neto, total

rasio biaya operasional, dan *Gross Profit Margin* (GPM). Kedua, analisis profitabilitas berdasarkan laba dilakukan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Ketiga, analisis profitabilitas berdasarkan pelanggan dilakukan menggunakan pendekatan *Activity-Based Costing* (ABC) untuk mengestimasi pendapatan, biaya, laba, dan margin profit pada setiap segmen pelanggan.

Data yang telah dihitung kemudian dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil setiap tahun untuk mengidentifikasi perubahan dan kecenderungan profitabilitas PT Medikaloka Hermina Tbk selama periode 2021–2025.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan konsolidasian PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) periode 2021–2025, yaitu lima tahun pengamatan yang mencakup masa pandemi COVID-19 hingga periode normalisasi dan ekspansi. Data yang dikumpulkan meliputi pendapatan netto, beban pokok pendapatan, beban usaha, laba bersih, total aset, dan total ekuitas, serta volume pasien rawat jalan dan rawat inap, bauran pasien JKN dan non-JKN, dan proporsi piutang usaha pihak ketiga. Profitabilitas dianalisis melalui tiga pendekatan yang saling melengkapi, yaitu pendekatan biaya, laba, dan pelanggan, sehingga gambaran yang diperoleh tidak berhenti pada angka laba akhir.

Profitabilitas Berdasarkan Biaya

Analisis ini melihat besarnya porsi pendapatan yang terserap oleh beban pokok pendapatan (COGS) dan beban usaha (*operating expenses*), sekaligus menilai efisiensi biaya dari tahun ke tahun. Hasil perhitungan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Struktur Biaya dan GPM PT Medikaloka Hermina Tbk, 2021–2025

Keterangan (Rp miliar)	2021	2022	2023	2024	2025
Pendapatan netto	5.820,1	4.901,8	5.784,1	6.717,2	7.133,5
Beban pokok pendapatan (COGS)	2.924,6	3.193,4	3.709,1	4.281,1	4.719,2
Beban usaha	1.258,0	1.192,0	1.294,3	1.399,4	1.473,0
Rasio COGS terhadap pendapatan	50,3%	65,1%	64,1%	63,7%	66,2%
Rasio beban usaha terhadap pendapatan	21,6%	24,3%	22,4%	20,8%	20,6%
Total rasio biaya operasional	71,9%	89,5%	86,5%	84,6%	86,8%
Gross Profit Margin	49,7%	34,9%	35,9%	36,3%	33,8%

Sumber: Laporan keuangan konsolidasian PT Medikaloka Hermina Tbk 2021–2025, diolah penulis.

Rasio COGS terhadap pendapatan neto menunjukkan perubahan yang cukup signifikan. Pada 2021, rasio berada pada titik terendah sebesar 50,3%, yang menunjukkan efisiensi biaya yang baik. Pada 2022, rasio meningkat menjadi 65,1% karena pendapatan menurun sementara biaya seperti penyusutan, gaji, dan kesejahteraan karyawan relatif tetap. Kondisi ini mencerminkan karakteristik *operating leverage* industri rumah sakit, di mana biaya tetap dapat menekan margin ketika pendapatan mengalami penurunan.

Pada 2023–2024, rasio COGS relatif stabil pada 63,7%–64,1%, menunjukkan mulai adanya penyesuaian struktur biaya terhadap tingkat pendapatan. Namun, pada 2025 rasio kembali meningkat menjadi 66,2%, tertinggi selama periode pengamatan. Hal ini terjadi ketika pertumbuhan pendapatan melambat menjadi 6,2%, sementara biaya penyusutan dan beban rumah sakit meningkat seiring penambahan kapasitas sekitar 1.900 tempat tidur yang belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini sejalan dengan Riyad Rooly et al. (2025) mengenai dampak biaya yang tidak terkendali terhadap laba dan Sarumaha et al. (2025) terkait risiko finansial ekspansi HEAL. Berbeda dengan COGS, rasio beban usaha membaik dari 24,3% pada 2022 menjadi 20,6% pada 2025. Hal ini menunjukkan adanya efisiensi dan skala ekonomi karena kenaikan pendapatan tidak diikuti peningkatan beban usaha secara proporsional. Secara keseluruhan, total rasio biaya operasional terendah terjadi pada 2021 sebesar 71,9%, sedangkan tertinggi pada 2022 sebesar 89,5%, kemudian relatif stabil pada 84,6%–86,8% pada 2023–2025.

Gross profit margin (GPM) bergerak berlawanan dengan rasio COGS. GPM mencapai 49,7% pada 2021, kemudian turun menjadi 34,9% pada 2022, sedikit membaik pada 2023–2024 menjadi 35,9% dan 36,3%, lalu kembali turun menjadi 33,8% pada 2025. Dengan demikian, tekanan biaya pokok pendapatan akibat kapasitas yang belum optimal menjadi salah satu tantangan utama profitabilitas HEAL.

Profitabilitas Berdasarkan Laba

Profitabilitas berdasarkan laba diukur dengan tiga rasio, yaitu net profit margin (NPM), return on assets (ROA), dan return on equity (ROE). NPM dihitung dari laba bersih dibagi pendapatan, ROA dari laba bersih setelah pajak dibagi total aset, dan ROE dari laba bersih setelah pajak dibagi total ekuitas, masing-masing dikalikan 100% (Rosnawati et al., 2023). Hasil perhitungan ketiga rasio disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Rasio Profitabilitas Berdasarkan Laba PT Medikaloka Hermina Tbk,
2021–2025**

Tahun	NPM	ROA	ROE
2021	1,17%	17,14%	17,14%
2022	0,42%	4,99%	4,99%
2023	0,52%	6,35%	6,35%
2024	0,54%	6,51%	6,51%
2025	0,40%	4,62%	4,62%

Sumber: Laporan keuangan konsolidasian PT Medikaloka Hermina Tbk 2021–2025, diolah penulis

Net Profit Margin (NPM)

NPM HEAL sebesar 1,17% pada tahun 2021 turun tajam menjadi 0,42% pada tahun 2022, yang menunjukkan melemahnya kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari pendapatan. NPM kemudian meningkat menjadi 0,52% pada 2023 dan 0,54% pada 2024, menandakan perbaikan kemampuan menghasilkan laba dari pendapatan. Namun, pada 2025 NPM kembali turun menjadi 0,40%, sehingga pertumbuhan pendapatan belum sepenuhnya mampu meningkatkan laba bersih. Secara umum, NPM selama 2021–2025 berfluktuasi dan belum menunjukkan peningkatan yang konsisten.

Return on Assets (ROA)

ROA HEAL turun signifikan dari 17,14% pada 2021 menjadi 4,99% pada 2022, yang mencerminkan pelemahan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. ROA membaik menjadi 6,35% pada 2023 dan 6,51% pada 2024, tetapi turun lagi menjadi 4,62% pada 2025. Penurunan terakhir menunjukkan bahwa penambahan aset akibat ekspansi belum diikuti peningkatan laba yang sebanding, sehingga efektivitas aset dalam menghasilkan laba pada 2025 lebih rendah daripada tahun sebelumnya.

Return on Equity (ROE)

ROE berada pada 17,14% di tahun 2021, menurun tajam menjadi 4,99% pada 2022, meningkat menjadi 6,35% pada 2023 dan 6,51% pada 2024, tetapi belum mampu kembali ke level 2021. Pada 2025 ROE turun menjadi 4,62%, yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal sendiri kembali melemah dan tambahan ekuitas belum menghasilkan peningkatan laba yang sebanding. Hal ini patut menjadi perhatian

karena pada 2025 pendapatan masih meningkat sekitar 6,2% menjadi Rp7,13 triliun, sementara laba bersih justru menurun.

Berdasarkan ketiga rasio profitabilitas, kinerja HEAL menunjukkan pola menurun pada 2022, membaik pada 2023–2024, kemudian kembali melemah pada 2025. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan belum sepenuhnya mampu meningkatkan laba yang dihasilkan dari pendapatan, aset, maupun ekuitas. Kondisi tersebut sejalan dengan analisis biaya, yaitu kenaikan rasio COGS dan penurunan GPM pada 2025.

Profitabilitas Berdasarkan Pelanggan

Analisis ini bertujuan mengidentifikasi kontribusi laba dari setiap segmen pelanggan. Karena pendapatan per segmen tidak tersedia secara langsung dalam laporan keuangan, estimasi dilakukan menggunakan pendekatan ABC proxy dengan mempertimbangkan volume pasien, konsumsi sumber daya, dan tarif. Pendekatan ini sejalan dengan analisis profitabilitas pelanggan yang menggunakan *Activity-Based Costing* (ABC) untuk mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang digunakan setiap segmen (Ilham et al., 2022). Segmen yang dianalisis terdiri atas JKN/BPJS Kesehatan, individu non-JKN, serta korporasi dan asuransi swasta.

Estimasi pendapatan menggunakan metode *weighted patient volume yield*, yaitu pendapatan konsolidasi dialokasikan berdasarkan proporsi volume pasien yang telah disesuaikan dengan pengali tarif setiap segmen. Sementara itu, biaya dialokasikan berdasarkan cost weight factor yang mencerminkan intensitas konsumsi sumber daya. Profit segmen diperoleh dari selisih estimasi pendapatan dan biaya ABC, sedangkan *profit margin* dihitung dengan membagi profit segmen dengan estimasi pendapatannya. Bobot biaya dan pengali tarif yang digunakan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Bobot Biaya dan Pengali Tarif per Segmen Pasien

Segmen	Bobot biaya	Pengali tarif	Keterangan
RJ – JKN/BPJS	1,00	1,00	Baseline paket INA-CBGs
RJ – Non-JKN individu	1,25	1,35	Poliklinik spesialis dan obat komersial
RJ – Korporasi dan asuransi	1,30	1,45	Administrasi kustom dan jaminan perusahaan
RI – JKN/BPJS	5,20	4,50	kamar standar paket BPJS
RI – Non-JKN individu	7,50	7,20	Kamar VIP/Executive, obat non-paket
RI – Korporasi dan asuransi	8,00	8,50	Kamar kelas utama dan klaim asuransi komersial

Keterangan: RJ = rawat jalan; RI = rawat inap. Sumber: Estimasi penulis dengan pendekatan ABC proxy

Hasil estimasi pendapatan, biaya ABC, profit, dan margin profit untuk ketiga segmen disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Estimasi Profitabilitas per Segmen Pelanggan, 2021–2025 (Rp miliar)

Indikator	2021	2022	2023	2024	2025
Segmen JKN/BPJS Kesehatan					
Estimasi pendapatan	2.903,5	2.857,2	3.493,8	4.459,4	4.655,0
Estimasi biaya ABC	2.205,8	2.688,6	3.174,6	3.929,4	4.219,7
Profit segmen	697,7	168,6	319,1	530,0	435,3
Margin profit	24,0%	5,9%	9,1%	11,9%	9,4%
Segmen Non-JKN Individu					
Estimasi pendapatan	536,8	378,3	424,1	417,3	458,9
Estimasi biaya ABC	380,4	327,0	352,5	337,3	380,2
Profit segmen	156,4	51,3	71,6	80,0	78,7
Margin profit	29,1%	13,6%	16,9%	19,2%	17,2%
Segmen Korporasi dan Asuransi Swasta					
Estimasi pendapatan	2.379,8	1.666,3	1.866,2	1.840,5	2.019,6
Estimasi biaya ABC	1.596,5	1.369,9	1.476,3	1.413,8	1.592,4
Profit segmen	783,4	296,4	389,9	426,7	427,2
Margin profit	32,9%	17,8%	20,9%	23,2%	21,2%
Total Konsolidasi					
Total pendapatan	5.820,1	4.901,8	5.784,1	6.717,2	7.133,5
Total biaya operasional	4.182,6	4.385,4	5.003,4	5.680,5	6.192,2
Laba operasional	1.637,5	516,4	780,7	1.036,7	941,3
Margin operasional	28,1%	10,5%	13,5%	15,4%	13,2%

Sumber: Laporan keuangan konsolidasian PT Medikaloka Hermina Tbk 2021–2025, diolah penulis
(estimasi ABC proxy)

Segmen JKN/BPJS Kesehatan

JKN merupakan sumber pendapatan utama, yaitu sekitar 50%–65% dari total pendapatan konsolidasi. Estimasi pendapatan segmen ini naik dari Rp2.903,5 miliar pada 2021 menjadi Rp4.655,0 miliar pada 2025 seiring bertambahnya pasien JKN dan perluasan rumah sakit. Namun, marginnya rendah dan tidak stabil: 24,0% pada 2021 (didorong tingginya klaim terkait COVID-19), turun menjadi 5,9% pada 2022, naik bertahap menjadi 11,9% pada 2024, lalu kembali turun menjadi 9,4% pada 2025. Penurunan margin disebabkan oleh laju kenaikan biaya operasional (obat-obatan, gaji,

dan depresiasi) yang lebih tinggi daripada kenaikan tarif paket INA-CBGs, serta meningkatnya volume pasien rawat inap intensif JKN.

Segmen Non-JKN Individu

Segmen pasien individu yang membayar tunai hanya menyumbang sekitar 6%–9% dari total pendapatan. Marginnya lebih tinggi daripada segmen JKN, yaitu berkisar 13,6%–29,1%, dan berkisar 13,6%–19,2% setelah 2021. Karena basis volumenya kecil, laba absolut segmen ini jauh lebih rendah daripada segmen lainnya walaupun pendapatan dan volumenya relatif stabil. Segmen ini tetap berperan penting sebagai sumber arus kas yang mudah ditagih dan tidak membebani perusahaan dengan piutang.

Segmen Korporasi dan Asuransi Swasta

Segmen ini merupakan yang paling menguntungkan dengan margin tertinggi, yaitu 17,8%–32,9%. Margin mencapai 32,9% pada 2021 berkat volume dan tingkat hasil yang tinggi, turun signifikan pada 2022, kemudian naik bertahap dan stabil pada kisaran 21%–23% pada 2023–2025. Pada 2025 laba segmen ini mencapai Rp427,2 miliar, hampir setara laba segmen JKN (Rp435,3 miliar) padahal pendapatannya hanya sekitar 43% dari pendapatan JKN. Temuan ini menunjukkan bahwa tarif komersial dan kontrak asuransi swasta merupakan sumber kontribusi laba yang jauh lebih efisien.

Konsolidasi dan Implikasi Manajerial

Secara konsolidasi, margin operasional turun dari 28,1% pada 2021 menjadi 10,5% pada 2022, kemudian meningkat menjadi 15,4% pada 2024 dan kembali turun menjadi 13,2% pada 2025. Pertumbuhan pasien JKN mendorong pendapatan ke tingkat tinggi, tetapi belum menghasilkan peningkatan laba yang sebanding. Sebaliknya, segmen korporasi dan asuransi swasta memberikan kontribusi laba yang lebih efisien. Hal ini sejalan dengan Lueg dan Ilieva (2024) bahwa kontribusi pelanggan terhadap laba dapat berbeda meskipun menghasilkan pendapatan besar.

Temuan tersebut memberikan beberapa implikasi bagi manajemen. Pertama, proporsi pasien non-JKN, khususnya korporasi dan asuransi swasta, perlu ditingkatkan melalui kerja sama bisnis dan asuransi. Kedua, biaya pada segmen JKN perlu dikendalikan, terutama obat, perlengkapan medis, dan tenaga medis karena tarif INA-CBGs relatif tidak fleksibel. Ketiga, analisis ABC perlu dikembangkan untuk

mengidentifikasi penggerak biaya dan mengoptimalkan penggunaan tempat tidur, tenaga dokter, serta peralatan. Keempat, piutang usaha, terutama piutang BPJS, perlu dipantau karena peningkatan volume JKN dapat meningkatkan kebutuhan modal kerja dan memengaruhi arus kas operasional.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis profitabilitas PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) periode 2021–2025, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan mengalami fluktuasi dan belum menunjukkan peningkatan yang konsisten. Dari sisi biaya, rasio COGS meningkat dari 50,3% pada 2021 menjadi 66,2% pada 2025, sedangkan GPM menurun dari 49,7% menjadi 33,8%. Meskipun rasio *operating expenses* cenderung membaik, peningkatan beban pokok pendapatan masih menjadi salah satu faktor yang memberikan tekanan terhadap profitabilitas.

Dari sisi laba, NPM, ROA, dan ROE mengalami penurunan pada 2022, membaik pada 2023–2024, kemudian kembali menurun pada 2025. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan dan aset belum sepenuhnya diikuti peningkatan laba yang sebanding. Sementara itu, analisis profitabilitas pelanggan dengan pendekatan *Activity-Based Costing* (ABC) menunjukkan bahwa segmen JKN/BPJS Kesehatan memberikan kontribusi pendapatan terbesar, tetapi memiliki margin terendah, sedangkan segmen Korporasi & Asuransi memiliki margin tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pendapatan dan volume pasien tidak selalu sejalan dengan tingkat profitabilitas masing-masing segmen.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, perusahaan perlu meningkatkan pengendalian terhadap beban pokok pendapatan, khususnya biaya yang berkaitan dengan layanan rawat inap, agar peningkatan pendapatan dapat diikuti dengan peningkatan laba yang lebih optimal. Kedua, perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap profitabilitas masing-masing segmen pelanggan secara berkala, terutama pada segmen JKN/BPJS Kesehatan yang memiliki kontribusi pendapatan besar tetapi margin relatif rendah. Ketiga, perusahaan dapat mempertahankan dan mengembangkan segmen Korporasi & Asuransi serta segmen Individu Non-JKN yang memiliki margin lebih tinggi. Dengan demikian, strategi

pengelolaan biaya dan pelanggan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional serta mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Mashkoor, I. A. S., & Hadi, A. S. M. (2024). *Using time-driven activity-based costing to measure customer profitability, An applied study in Al Narjis Company for Construction and Building*. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 8(6), 8347–8367. <https://doi.org/10.55214/25768484.v8i6.3801>
- Bloch, H. and Zhou, Y. (2024), *International Differences in Profitability*. *Econ Rec*, 100: 101-116. <https://doi.org/10.1111/1475-4932.12769>
- Fuad, H., & Soewondo, P. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Rumah Sakit Tbk di Indonesia: Studi Kasus pada PT. Siloam International Hospitals Tbk. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 10(1), 39–53. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v10i1.54917>
- Hasan, H. (2023). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Pos Indonesia. *Ekonomi & Bisnis*, 22(1), 93-108.
- Hermina Hospitals. (2026). Daftar cabang rumah sakit Hermina. <https://herminahospitals.com/id/branch>
- Ilham B., M. N., Haliah, & Nirwana. (2022). Analisis Profitabilitas Pelanggan PT PLN Menggunakan Metode *Activity Based Costing*. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 2(2), 79-84.
- Lueg, R., & Ilieva, D. (2024). *Customer Profitability Analysis in decision-making–The roles of customer characteristics, cost structures, and strategizing*. *PLoS ONE*, 19(5 May), 1–25. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0296974>
- Nugroho, J. W., Hendriana, H., & Kusnadi, D. (2025). Strategi Manajerial Untuk Meningkatkan Daya Saing Klinik Non-BPJS Di Indonesia: Kajian Sistematis Literatur. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 3341–3348. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4071>
- PT Medikaloka Hermina Tbk. (2021). Laporan tahunan 2021: *Annual report*. Laporan Tahunan 2021 PT Medikaloka Hermina Tbk
- PT Medikaloka Hermina Tbk. (2022). Laporan tahunan 2022: *Annual report*. Laporan Tahunan 2022 PT Medikaloka Hermina Tbk
- PT Medikaloka Hermina Tbk. (2023). Laporan tahunan 2023: *Annual report*. Laporan Tahunan 2023 PT Medikaloka Hermina Tbk
- PT Medikaloka Hermina Tbk. (2024). Laporan tahunan 2024: *Annual report*. Laporan Tahunan 2024 PT Medikaloka Hermina Tbk
- PT Medikaloka Hermina Tbk. (2025). Laporan tahunan 2025: *Annual report*. Laporan Tahunan 2024 PT Medikaloka Hermina Tbk

- Riyad Rooly, M. S. A., Nimsith, S. I., & El Badriati, B. (2025). *The impact of cost management practices on firm profitability of Sri Lankan manufacturing companies during the COVID-19*. *Journal of Enterprise and Development*, 6(3). <https://doi.org/10.20414/jed.v6i3.11142>
- Rosnawati, L., Purwanti, A. P., Yuningsih, Y., & Rifqy, I. M. (2023). Analisis pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap pertumbuhan laba: *Literature review*. *KarismaPro*, 14(1), 35-42.
- Sarumaha, L. H. Y., Wijaya, S. A., Toruan, M. L. B. L., Vega, S. M., Gunawan, F., & Ramadhan, Y. (2025). Ekspansi agresif dan risiko finansial: Analisis komprehensif strategi pengembangan PT Medikaloka Hermina Tbk (2022–2024). *Jurnal Locus: Penelitian dan Pengabdian*, 4(7), 4379–4389. <https://doi.org/10.58344/locus.v4i7.4465>
- Sukmawati, V. D. ., Soviana, H. ., Ariyantina, B. ., & Citradewi, A. (2022). Kinerja keuangan ditinjau dari analisis rasio profitabilitas (Studi pada PT Erajaya Swasembada periode 2018–2021). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 7(2), 189–206. <https://doi.org/10.38043/jiab.v7i2.3692>
- Tala, O., & Karamoy, H. (2017). Analisis profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Accountability*, 6(1), 71625.
- Wowor, J. C. J., Morasa, J., & Rondonuwu, S. (2021). Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Emba*, 9(1), 589-599.
- Wulandari, K. Lihan, I. (2022). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. *E-Journal Field of Economics, Business and Entrepreneurship* (EFEBE), 1(3), 281–298. <https://doi.org/10.23960/efebe.v1i3.48>